

# **LAMPIRAN**

**Lampiran 1.**

Foto Ki Hadjar Dewantara



Sumber: Buku Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama: Pendidikan*, Yogyakarta:  
Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa pada tahun 1977.

## Lampiran 2.

### Azas-azas Taman Siswa

**PERGOEROEAN NASIONAL  
„TAMAN SISWA“**

**AZAS - AZAS TAMAN SISWA.**

1. Hak mengeroes keadaan sendiri, selaras dengan perihoeboenggan-rija pergaelan-hidoep jang sempurna, ioelah azas kita jang teroetana. Terib dan dimai maksood kita jang temnoelia. Ta'ada keteribhan kalaun ta'ada perdamaian. Sebaliknya ta'ada pertamaan, kalaun manoesia tiada berikem-dekān oentoeck hidrep jang semestina. Kemadoecan sechodrat, jaite soe-toe sjataj jang terpenting di dalam evolutie, oentoeck pemboekat kekoetan? orang jang selaras dengan chodraunja. Oleh karena itoe kita ta'moefak dengan "Oproedung" (pendidikan), jang berarti "Operetelijke vorming van het karakter des kinds" (membangunkan watak anak dengan disengeda) denjan tiga perkataan: "Reggeing-tucht-orde" (perintah paksan batin-tertib sopan). Kita mendioendjoeng pendidikan jang berarti mendidai dengan soeka-tjinja, itoe sjataj jang terpenting oentoeck pemboekat kekoetan anak, mivoeoen tentang kekoetan waktunya dan fikirannya atau tentang badannya. Pendidagaan kita ini namai "Anong-Systeem".
2. Didalam systeem ini pen-adjaran taboeh tidak maksodiaja mendidik moen<sup>2</sup> soepjia dapat berperasaan, berpikiran dan bekerja merdeka. Selainnya numberi pengetaoean jang periode dan bergenoa, "Gooroe" ha-roles mengadiari "Siswa" menjari dan mempergoenakan pengetaoean tadi. Initaila tang dikemonekakan Among-Systeem. Pengetaoean jang periode dan jang bergeroenan itoe pengetaoean jang selaras dengan keboetohan orang jang lahir-batin, terhadap kepada pergaelan sebagai seorang masung<sup>2</sup>.
3. Tentang nasiib kita, seperti soatoe bangsa dikemoedian hari, koereng-lan kita didalam kegelapan. Karena terhawa oleh natsoe kita jang tabenar, itoe boacuhna peradaban asing jang socesah dipenoehi dengan statat<sup>2</sup> sendiri, kita setingkali toteot mengontangkam perdamatan kita selaloe merasa ta'poes. Dari pengarohna natsoe kita jang ta'baran tadi, kita hantua memfikikan kemadoecan fikiran sadja, jang mengilangkan kemandekan ekonomie kita dan mendiaecktan kita dari bangsa sendiri. Didalam kegabean ini sedjarah-peradaban (persepsiun) kitalah jang haroes dijadipokok

kemadjocan kita. Hantua dengan berdasar peradaban sendiri, dapatlah kita timbangsa didecaha dengan watik dan rwepa nasional, jang boekan titroen.

4. Ta'ada pengajaran, bagaimnapoen tingginya, bergenja, kalaun hantua diberikan kepada sebagian ketil dari orang<sup>2</sup> didalam pengajoelan hidrep. Daerah pengajaran hatores dilokasikan. Kekooetan soatoe negeri jah djoomlahiha kekoetan orang satoe-satoenja. Pengajaran-ratnat ioelah jang kita maksodeit. Kalaun pengajaran hendak ditenggarkan, ta'boleh dengan me-ngostrangkan loesinja daerah pengajaran.

5. Kalaun orang mendidajukan soatoe azas hatores dapat berdiri sendiri. Oleh karena itoe kita tiada menanti perolongan atau toendhangan jang lain, kalaun kameudekahn kita menjadi koreang oleunjia. Toendhangan lain kita terima denjan sentang hantua akan rebaji kita semestisza medijoehkan apa sada jang dapat intengkat kita. Maka kita poetoeskian segala talib sopan).

6. Dari sebab kita hantua bolch mendidai kekoetan sendiri, oleh karena itoe kita hidrep dengan sederhana sedapat-dajatua. Ta'soatoe keadaan didoenia, jang bekerja merdeka, akan hidrep lama, kalaun ta'dapat berdiri sendiri. Semoea jang kita dialankau hatores, bersendi atas kekoetan sendiri

7. Anak mestii kita dekati dengan tiada terikat oleh apa<sup>2</sup> sadja, serta dengan hafi jang soejit. Ta'ada soatoe hak diaopeun dapat kita pintai selalunia dari pada memneua dan memperhambakun diri kepada Sang-Anak.

Sumber: ANRI, *Pergoeroean Nasional "Taman Siswa"*. Museum Sono Budoyo. No. 458.

### Lampiran 3.

#### Biaya Masuk Pendidikan Taman Siswa dan Pondok Asrama

**Taman Siswo Jogjakarta mempoenai :**

**LEERMIDDELEN:** jinji atlet pengaduan, haroes bali sendiri. Boest afleeling Mulo-Kwekelschool kl. 1 (dalam 1 taione) koarang lebih f 25.—

Atd. A. KINDERTUIN, juioe "oorklas, kl. 1 sampai kl. 3 (f. I. S.)

Atd. B. LAGERE SCHOOL, kl. 4 sampai kl. 7 (H. I. S.)

Atd. B<sup>2</sup> SCHAKELSCHOOL, 3 atau 4 klas setelah tamat Inl. School der 2e kl.  
Atd. C. MULO dan KWEKSCHOOL, 3 atau 4 klas resopendah tamat H.I.S., E.L.S. dsb.

A.S.C. 1925

**Internat — Pondok moerid.**

Atd. W. P. WISMO PRIO = pondok moerid laki-laki.  
Atd. W. R. WISMO RINI = pondok moerid perempuan.

**Pemimpin-pemimpin.**

Atd. A.: Roro Sii Soelandari; pl. v. (wakil) Roro Soerip.  
Atd. B. dr. B<sup>1</sup>: Soekemi; pl. v. Suryaningrat.

Atd. C. S. Suryaningrat; pl. v. Oesman Sastromihyo.

Atd. W. P.: S. Suryaningrat dengan Isteri, boest Atd. Pakoelman.  
idem : M. Pronowidjodo dengan Isteri, boest Serijonmontman.

Atd. W. R.: R. A. Suryaningrat, pl. v. M. Ng. Sastropawiro dengan Isteri.

LEIDER ADMINISTRATIE: R. Roedito.

DIRECTEUR: S. Suryaningrat.

WAKIL RAAD HARIAN: R. Roedito, M. Pronowidjodo, S. Suryaningrat.

**Konklusie**

Tentang pelajaran cemonec keong lelah sama dengan leepian gocheneeneen. Tambah pelajaran rotopa-rotopa jang berfeachah oentoek pengideean oemoen, sentok pengidroegan oung perumpoene, oentoek keperoean kehangsan, kabudikan oemoen dli.

Moenid-monid T. S. bolh meneronkan belajar di sekolah-sekolah gocheneen men jang lelah tinggi, tetapi dengan di-examen, oleh karena T. S. ta bolh dapat subsidie dari negeri.

**A. M. S. Taman Siswo di Bandoeng.**

Moerid-monid jang tamat Mulo T. S. bolh meneronkan belajar \*ta dengan di-examen di A. M. S. Taman Siswo di Bandung (Directeur: Dr. R. M. P. SOSO-KARTONO), jang diboeata pada tanggal 6 Juli 1927.

---

**Keterangan hal biaya-biaya.**

R<sup>1</sup> 100 (R<sup>1</sup> 100) **PONDOK MOERAH:** Oentoek jang tuda mampoe kann beasedia pondok karans-allahun dengan biaya f 10.— seboldamia (Schoolgeld dli. beléem terluceeng); jang aka, maoek ke pondok ini haroes bawa alat petidorean sendiri (ikar-bandai).

Administratie boeth memindah anak ke pondok ini, dikalau temjala anak itoe ta mampoe membear biaya internat jang lebih tinggi.

**BIAJA WIGANTE:** didalem wakoe liburan besar (Pocana) dikalau anak-anak internat pergi perlang, ponc onong oentoek haroes membayar separoch (1/2 biaya-internat biasa, oleh karena seminao biaya (selain belandi daoper) di dalam liburan besar teroes berjalan (éswa-séwa roemah, rekening lampoe Asien, gedjih personeel). Dalam veantie-veantie kali (Moeed dli) biaya internat berjalan seperti biaya.

Kritiman Oeung biaya Internat dan Schoolgeld haroes dilamatkan kepada Administratie.

---

Sumber: ANRI, Soerat Keterangan Singkat Tentang Hal Taman Siswo. Museum Sono Budoyo No. 0118.

## Lampiran 4.

### Rencana Pengajaran Taman Dewasa

218

"POESARA"

Dj. V

1a. Pengajaran T. Dewasa sebenarnya adalah bagian pertama dari pengajaran pertengahan, hingga tambahan rentjana T. D. R. berarti sebagai loekisan tentang toeboep pengajaran pertengahan jang bisa diberikan.

2c. Dalam beberapa tjabang Taman - Siswa soedah ada keinginan oentoek memboeka Taman - Dewasa - Reya djoega, sebagai jang di Djakarta (hiloean Kemasijsarakatan) atau soen haloesan lain (literair, wis - en natuukundig atau soen leinnja).

Taman Dewasa dan Taman Dewasa Reya, yg bersama-sama meopeakan sekolah pertengahan itoe, T.D. sebagai onderbouw dan T.D.R. sebagai bovenbonw. Mennoeroet pemandangan kami soedah sanestinja setelah taannit T. Dewasa dadakan dfferentiatie. Differentiatie ini perloe diadakan dalam T. D. R., karena di kelas III T. D. tentoe terboekti apakah anleg masing - masing anak, karena anak sedikitnia soeuth beroe noer 16 tshos. Dfferentiatie sebelumlahna, sebenarnia psychologisch ondaauwaardbaar, djadi meloeloe maatschappelijk. Berhoeboeng dengan ini baiklah Taman - Masijsarakat a la Djember itoe dipandang sebagai dfferentiatie T. Dewasa berhoeboeng dengan kepentingan masijsarakat, artinya bagi mereka jang dengan lekás akan masoek masijsarakat.

Ketika kami memboekti leerplan itoe maka timboellah rasa : apakah tidak teriloe berat pengajaran - pengajaran jang soedah d testoekan itoe oentoek T. Dewasa? Itoloh sebabnya, maka tidak diadakan yak meloeloe oentoek Cosmografie dan Geophysica. Mennoeroet pemandangan kami, baiklah itoe masih diadjarkan bertjampoer dengan bingan ilmoe boemi lainnya dan diadjarkan occasioneel.

Dalam hal jang lein ta' perloe kiranya saja niarskan ini dan itoe. Tjoekeoplak kiranya dengan ssdjian dalam rentjana pengajaran itoe sadja.

Dankian hendaklah kiranya rentjana pengajaran itoe bisa dikerdjakan benar - benar, sebab rentjana pengajaran jang te' bisa dikerdjakan bukken lagi berarti rentjana pengajaran.

Salam Keloearga,  
Atas nama T. S. tjabang Djakarta:  
S. MANGOENSARKORO.

\*\*

#### RENTJANA PENGADJARAN TAMAN - DEWASA.

#### Kesoesilaan dan Keindahan.

Tjara memberikan i. Goeroe haroes hidoepl dalam apa jang diadjarkan sebagai persoonlijkheid, djalannya djangan filosofisch, melainkan praktisch - psychologisch dengan: monoloog, dialoog, njanjian, tjeriters, batjaan dan pembijeraan, biografi, pembijeraan soeatoe kitab tentang kesoesielaan dan keindahan, bekerja, berdjalan-djolan, bertempat diroengan pergoeroean, dikeboen atau tempat lain. Memilihna salah satoe djolan tersebut dengan meksood menambah terboekanjo di wa anak oentoek menerima pelajaran itoe.

219

„POESARA”

Pl. V

**Maksoed:** mendidik anak sebagai seorang diri dan sebagai anggota masyarakat, sehingga bisa mentjahe watak sosial yang teguh dan baik (sterk zedelijk - sosiaal karakter), serta bisa seder akan djalas hidupnya lahir batin dan senang bekerjaa.

Kelas I.

- a. menjedarkan kekoestan batin jang ada pada anak; matjam-matjam nefroe, tjendoeroeng, keinginan, kehendek (jang dasar dan adiar).
  - b. mengadarkan sopan santoen nasional sarta internasional se-perloenia.
  - c. memimpir kemadjoean pikiran, peresaan dan kehendak jang merdeka.
  - d. menoendioekkan bebrapa sifat dan tabiat orang jang selaloe berlskoe dengan tiada kesedaran orang. (onbewuste driften, neigingen en handelingen).
  - e. nemimboelkan rasa kewajiban dan pertanggoengen dijawab serta pertjeja peda diri - sendiri.
  - f. beladjar menahan hawa nefsoe dan memperkocet kehendak.

## Kelass II.

- a. memimpin kemajuan pikiran, perasaan dan kehendak jang merdeka.
  - b. memimpin kekoatan batin lsinnja (ilham, kepertjajaan serta artinya dalam hidoe orang).
  - c. mengenal beberapa kekajeuan hidoe dengan dijelaskan memboeka beberapa matjam perasaan dan perkenalan dengan peredjoedan kekejeuan hidoe itoe.
  - d. menimboelkan rasa kewadijiban dan pertanggoengan dijawab serta pertjaja pada diri sendiri.
  - e. belajjar menahan hawa nefsoe dan memperkoant kehendak.

Kelas III

- a. memimpin kemadjoean pikiran, perasaan dan kehendak jang merdeka.
  - b. memimpin kemadjoean kekoetan batin lainnje, jang perloe oentoek memberi ketegoehan dalam kesosilaan saksia (sexueel).
  - c. mengenal beberapa kekajaan hidoep (levenstaarden).
  - d. mengenal metjam - metjam watak orang.
  - e. menerangkan sikap orang terhadap hidoep oemcemanja, baiknja. " " " " " kedoeniewian ieng sebaik-  
f. memperkecat rasa kewajiban pertangoengan dijeweh dan pertaja pada diri sendiri.

**Peringatan:** menoroet keadaan tempat, boleh diberi pelajaran bekse atau tari.

B

- 1. a. memperbaik perkataan-perkataan; peribahasa;**

- c. membatia (teroetama oentoek perasaan ritme dan lagoe bahasa Indonesia).
- d. bertjakap - tjakap (teroetama berani mempergoenakan bahasa).
- e. mengarang (memboeat dan menghoeboengkan kalimat - kalimat jang sederhana).

**Kelas II.**

- a. memperbanjak: perkataan dan peribahasa.
- b. mendalamkan perasaan idiom, dan kebaikan soesoenan kalimat.
- c. membatja: (selain dari pada oentoek perasaan ritme dan lagoe bahasa, dioega akan menerangkan pokok grammatica dan tjara kerang-mengarang).
- d. bertjakap: (selain dari pada berani dan lantjar mempergoenakan bahasa haroes diindahkan kebaikan bahasa: isinja moelai dipentingkan).
- e. mengarang (dimoelai mementingkan keindahan tjara mengarang dan harga isinja).

**Kelas III.**

- a. memperkaja perkataan dan peribahasa.
- b. mendalamkan perasaan idiom dan kebaikan soesoenan kalimat.
- c. membatja (selain dari pada oentoek perasaan ritme dan lagoe, dioega akan menerangkan pokok grammatica dan tjara kerang-mengarang.)
- d. bertjakap-tjakap, selain dari pada berani dan lantjar mempergoenakan bahasa haroes diindahkan kebaikan bahasa dan tjara mengeloerkan perasaan dan pikiran sendiri; isinja dipentingkan.
- e. mengarang (keindahan tjara mengarang dan harga isinja).
- f. menoelis dengan hoeroef Arab (hanja oentosk bahasa Indonesia).

**Bahasa Belanda.****Kelas I.**

- a. membatja: dari kitab batjaan, kitab lainnya atau koran dengan mengemoekakan bahasa zakelijk dan bahasa emotioneel, memperkaja perkataan dan peri-bahasa.
- b. bertjakap apa apa jang dialami, berhoeboeng dengan gambar-gambar, dramatisatie, tjeritera dalam bahasa tjakap.
- c. mempeladjari Raga- dan Rasa Bahasa: dari boekoe bahasa atau kitab batjaan, grammatica dengan occasioneel inductief.
- d. mengarang: apa jang dialami sendiri, tjeritera, keinginan dan penghargaan soerat-soerat dengan mengingati matjam soal jang dibtitarakan.

**Kelas II.**

- a. membatja: meneroeskan kelas I, moelai memperkenalkan keindahan bahasa.
- b. bertjakap: lihat kelas I.
- c. penggeladian Rasa Bahasa: memilih perkataan menerangkan peroedjoedan dan laras bahasa (stijlvormen).

- d. idioom : dari bataan, pertiakapan, boekoe bahasa.
- e. mengerang: lihat kelas I, moelai mementingkan bentoek iang baik,
- f. grammatica: occasioneel, tetapi dengan systematisch.

**Kelas III.**

- a. membatja: meneroeskan kelas II, moelai mengenal pengerang-pengerang diaman sekarang, djoega artikel koran berhoeboeng dengan keadaan mesjerekat dan berhoeboeng dengan „taalkringen“ (bahasa golongan).
- b. bertjakap: senerti kelas II, dan pidato.
- c. penggeladian Rasa Bahasa, meneroeskan kelas II.
- d. idioom: meneroeskan dan memperloesas kelas II.
- e. mengerang: melihat bentoek dan isi, zakelijk dan emotioneel, logisch, systeem.
- f. grammatica, menghabiskan dan mengoelangi. (Ichtisar).

Bahasa Inggeris.  
(bilinguual-directe methode).

**Kelas I.**

- a. membiasakan lefal
- b. membatja, menoelis, bertjakap, menjalin.
- c. mengenal nama benda jang setien hari dilihat, dan perkataan jang berhoeboengan dengan kerja orang sehari-hari.
- d. memboeat kalimat.
- e. membiasakan grammatica, teroetama perobahan kata kerja jang biasa.

**Kelas II.**

- a. membatja, menoelis, bertjakap, menjalin.
- b. grammatica diantara lain-lain, perobahan kata kerja jang loear biasa.
- c. tieritera dan mengerang pendek berhoeboeng dengan apa-apa jang dibatja.

**Kelas III.**

- a. membatja, menoelis, bertjakap, menjalin.
- b. grammatica.
- c. mengerang dan tieritera, djoega dengan merdeka.
- d. Synoniem dan idioom.

Riwayat.

Riwayat Doenia diadjerken dengan mengambil kedjadian Timoer sebagai poesat dan pangkal pembitjeraan.  
Haroes diadjerken politisch cultureel. Seboleh-bolehnja dikemoeukan berhoeboengan riwayat daerah-daerah didoenia ini.  
Dikelas III T. D. dan T. D. R. dipentingkan djalan pergerakan nasionalisme.

**Kelas I**

Riwayat tanah air sampai tahoen 1500.  
" Doenia " " 1500.

222	"POESARA"	Dl. V
<b>Kelas II.</b>		
Riwajat tanah air sampai tahoen 1800. " Doenia " 1800.		
<b>Kelas III.</b>		
Riwajat tanah air sampai sekarang. " Doenia " sekarang.		
	Ilmoe Boemi.	
<b>Kelas I.</b>		
Indonesia dan ichtisar Asia.		
<b>Kelas II.</b>		
Asia, Amerika, Australia dan Afrika.		
<b>Kelas III.</b>		
Europa. Dari Belanda hanja diambil jang penting dalam perhoeboengan Economisch dengan Indonesia. Indonesia: mengemoekakan arti keekonomian. Peringatan: Dengan occasioneel diadiarkan hal-hal Geofysika dan Cosmografie dalam ketiga kelas itoe.		
	Ilmoe Pasti.	
<b>Kelas I.</b>		
Ilmoe Hitoengan: Beberapa eigenschap sifati ang berhoeboengan dengan "penghitoengan iang pokok" bilangan (hoofdberwerkingen). Bilangan jang bisa dibagi (deelbaarheid). Pembagi Persekoetoean iang Terbeser (G. G. D.) dan Ganda Persekoetoean iang Terketil (K.G.V) Petjahan biasa dan Persepoleuhan: so'al hitoengan. Perbandingen (evenredigheid).		
Algebra: Penghitoengan iang pokok dengan bentoek boelat (geheele vormen). Product dan quotient jang adjai. Mengoerai faktor. Persamaan Tingkatan satoe dengan satoe kosongan (onbekende).		
Ilmoe Oekoer: Permoelaan sampai perbandingen garis.		
<b>Kelas II.</b>		
Ilmoe Hitoeng: Meneroesken perbandingen. Mengambil akar pangkal doea (viekantsworteltrekking). Permoelaan pengartian "Bilangan Regoe" (onnauwkeurige getallen).		
Algebra: P. P. T. dan G. P. T. jang sederhana. Bentoek Petjahan. Samboengan persamaan tingkatan satoe dengan Kosongan lebih dari satoe. Samboengan mengambil Akar, hanja iang perloe oentoek oeroetan (berleiding) jang dipakai dalam Ilmoe Oekoer.		
Ilmoe Oekoer: Dari perbandingen garis sampai cirkel.		
<b>Kelas III.</b>		
Ilmoe Hitoeng dan Algebra: exponent (penoendjoek) petjahan dan jang negatif. Logarithme. Dèretan (reeksen), interest madjemoe' (samengestelde interest). Persamaan tingkatan Doea dengan Satoe Kosongan (onbekende) atau lebih.		

Ilmoe oekoer: dari cirkel sampai penghabisan planimetrie. Stereometrie dengan sederhana berhoeboeng dengan keperloean praktiek.

#### Ilmoe Kodrat dan Kimia.

##### Kelas I.

Badan, Sifat Aggregatie, Berat, Perbandingan berat, Hoekoem Paskel, Bodjana Perhoeboengan, Hoekoem Archimedes. Badan jang mengambang, melajang dan tenggelam. Hawa dan Gas lainnya, Barometer. Hoekoem Boyle. Manometer. Hoekoem Archimedes, berat Gas.

##### Kelas II.

Panas, Kembang dan Cafoctient. Kembang Termometer. Persebaran sifat aggregatie. Mesin stoom dan mesin lainnya. Mengoekoer panas. Mendjalsnja panas. Emboen. Soeara. Tjahaja. Tjermin. Tjermin lekok dan tjemboeng. Timboelijn gamber, Patchnja sinar. Lens lekok dan tjemboeng. Oeraian warna.

##### Kelas III.

Magnetisme. Pedoman. Listrik. Spanning. Potensial dan capaciteit. Stroom. Element. Multiplicator. Galvanometer. Condensator. Hoekoem Ohm. Menimboelkan panas. Kerja magneet. Beberapa perkakas jang memakai electro magneet. Daja memisch (scheidende werking), inductie stroom. Dynamo. Radio.

#### Ilmoe Binatang dan Kesehatan.

##### Kelas I.

###### a. Orang.

Rangka. Peredaren darah. Paroe-paroe dan napas.

###### b. Binatang.

Ikan. Amphibie. Reptiel.

##### Kelas II.

###### a. Orang.

Oerat. Ichtisar soesoenan seref berhoeboeng dengan koelit dan oerat. Pentjernaan makanan.

###### b. Binatang.

Boeroeng. Binatang jang menjoesoei. Pembagian binatang jang bersangka. Binctang jang kakinja beroeas.

##### Kelas III.

###### a. Orang.

Darah boech pinggang. Kelendjer keringat. Pantja indera.

###### b. Binatang.

Samboengen binatang jang kakinja beroeas. Binatang loenak. Tjetjing. Binatang jang koelitnja berdoeri. Binatang berongga. Binatang se-céi.

c. Sedapat-dapat diperhoeboengkan dengan peroesahaan ternak.

**Ilmoe Toemboeh-toemboehan dan Pertanian.**

**Kelas I.**

Morphologie. Daoen. Boenga. Akar.

**Kelas II.**

Mengenal beberapa familie. (Toemboeh - toemboehan bidji dan spore).

**Kelas III.**

Anatomie dan physiologie. Determinatie.

Pertanian: Pemeliharaan tanaman dalam oemoemnjá.

(Boekoe-boekoe: Ochso: „Algemeene Plantenteelt”. Hydema: „Grondbewerking”. Soemardjo: „Mardi Tani”).

**Menggambar.**

**Kelas I.**

1. Menggambar merdeka.
2. " Kealaman: barang jang berbentoek sederhana, peroedjoeden perspectief.
3. " Laras: dari daoen dan boenga jang moedah, wajang bentoek semar atau (dan) ornament.
4. Mentjampoer dan mesoesoen werna.
5. Menoelis boelat.

**Kelas II.**

1. Menggambar merdeka.
2. " Kealaman: Barang jang berbentoek biasa, peroedjoeden perspectief.
3. " Laras: dari daoen dan boenga biasa, wajang bentoek satia atau / dan ornament sederhana.
4. " Projectie: sederhana.
5. Menoelis boelat.

**Kelas III.**

1. Menggambar merdeka.
2. " Kealaman: Barang jang berbentoek biasa, peroedjoeden perspectief, gambar „hidoep diam”.
3. " Laras: dari daoen dan boenga jang soesah, wajang bentoek satia jang soesah atau (dan) dekorasi.
4. " Projectie: sederhana.
5. Menoelis hiasan.

**Ilmoe Hoekoem Negeri.**

**Kelas III.**

Ichtisar soesoenan Negeri di Indonesia dan Belanda.  
Pemerintahan Negeri.

**Economie.**

**Kelas III.**

- a. Memperkenalkan sifat-sifat pengetahoean economie, object dan gebiednja.
- b. dalam garis-garis besar diterangkan: soal-soal productie, verdeeling dan verbruik, soepaja dalam tahoen itoe didapati ichtisar.

- c. Pengartian-pengartian jang dasar, sebagai „hu'shouden”, „economisch verschijnsel” berhoeboeng dengan masjarakat kita.
- d. Mejakinan bahwa economie adalah soal masjarakat, jang ta' dapat dipisahkan dari penghidoepan sehari-hari.

#### Ilmoe Dagang.

##### Kelas I.

Percentberekening. Interestberekening. Mata oeong. Oekoeran dan Timbangen. Rekening courant (Steffelmethode). Perdagangan benda.

##### Kelas II.

Giro. Cheque. Wissel. Venootschap (perhitcengan oentoeng). Gem. vervaldag dan Huurkoop. Mengoelangi peladjaren kl. I.

##### Kelas III.

Perhitoengan Effect. Assurantie. Faillissement. Mengoelangi jang perloe-perloe.

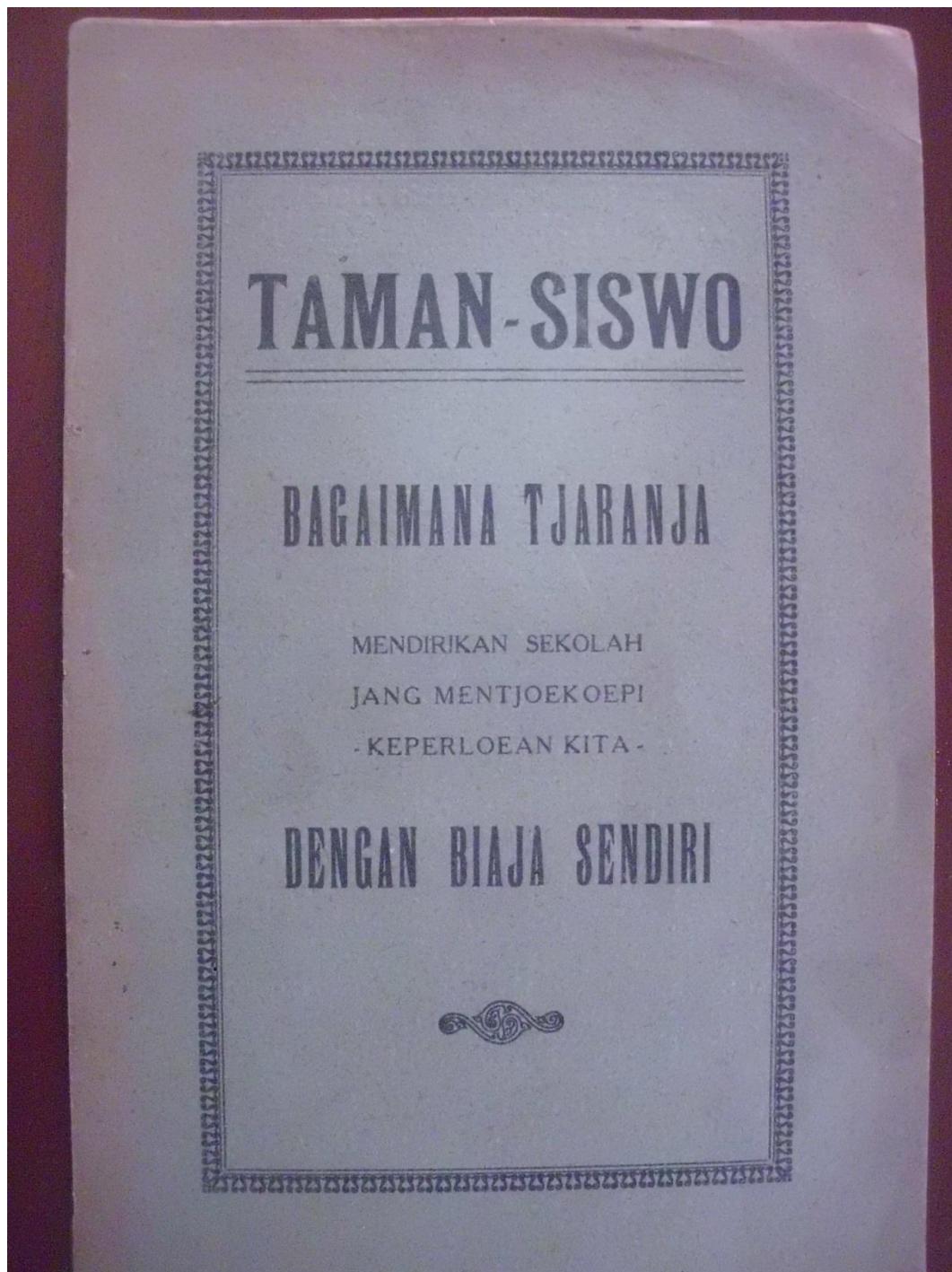
#### \* Daftar djam Pengadjaran Taman-Dewasa.

Bab pengadjaran	Kl. I	Kl. II	Kl. III
1. Kesoesilaan dan Kesenian	1	1	1
2. a. Bahasa Daerah	3	3	3
b. " Indonesia	3	3	3
c. " Inggeris	5	5	4
d. " Belanda	5	5	4
3. Ilmoe Boemi	2	2	2
4. Riwojat Tanah Air dan Oemoem	2	2	2
5. Ilmoe Hoekoem Negeri	—	—	1
6. Economie	—	—	1
7. H-toeng Dagang	1	1	1
8. Ilmoe Pasti	5	5	5
9. Ilmoe Kodrat	2	2	2
10. Ilmoe Toemboeh <sup>2</sup> -an (dan Pertanian)	1	1	1
11. Ilmoe Heiwan (dan Kesehatan)	1	1	1
12. Menggamber	2	2	2
13. Sport (membatik) *)	1	1	1
14. Pekerdjaan Perempoean	(2)	(2)	(2)
Djoemlah djam Pengadjaran	34	34	34

\*) Pada wakoe anak laki-laki bersport, anak perempoean membatik.

**Lampiran 5.**

Keuangan Taman Siswa



Sumber: Museum Sono Budoyo

**Zoo juist verschenen:**  
**DJALAN KA BARAT**  
**WEG TOT HET WESTEN.**  
 NEDERLANDSCHE TAALCURSUS VOOR MALEISCH-SPREKENDEN  
 door H. P. VAN DER LAAK, MOHAMMAD SJAFIEI en Dr. G. J. NIEUWENHUIS.  
 EERSTE DEELTJE  
 PRIJS GEILLUSTREERD . . . . . F 1,65  
 UITGAVE VAN J. B. WOLTERS  
 GRONINGEN DEN HAAG WELTEVREDEN

---

**BUNING'S ALMANAK**  
 DJAWA DAN MELAJOE BANJAK GAMBARNAJA  
 ROLEH DAPAT DI ANTERO TEMPAT  
 DITERBITKAN OLEH  
 UITGEVERS M. H. BUNING DJOKJAKARTA.

---

SAERAH!!!  
 JAITOE **Toko FUJI.** TEL N° 262  
 DJOKJA.

---

**FOTO EN KUNSTHANDEL**  
**TASSILO ADAM.**  
 Telefoon 259 JOGJA, MALIOBORO 19

Leveren het meest **artistieke portretwerk**, alle soorten binnen- en buitenopnamen, vergroten, ontwikkelen, afdrukken op alle soorten papieren; maken lantaarnplaatjes en stereoscopieën.

---

**POESAKA DJAWI**  
 SERAT PAWARTOS WOELANAN KAWEDALLAKEN DENING PAKEMPALAN  
**JAVA-INSTITUUT**  
 NGEWRAT BAB KACOENAN-HADILOEHOENG DJAWI  
 REGINIPPOEN 13.— SETAHOEN.

---

WORDT LID VAN DE  
**STUDIEFONDS-VEREENIGING**  
**DARMO-WORO.**

# TAMAN SISWO

SYSTEEM PELADJARAN BESERTA PENDIDIKAN  
JANG BERALASAN PERASAAN BANGSA

JANG DIPIMPIN  
oleh  
Toean SOEWARDI SURYANINGRAT



OVERDRUK DARI TJAJA HINDIA No. 14.



Sbeatoe kelas jang dipimpin oleh toean S. Suryaningrat, Sebelah kebelakang kelijatan aspirant-goeroe. Sebelah kekanan isteri toean Soewardi dan gadis Djoenilah goeroe Frobel. Tempat ini dahoeloenia seboeah kamar mobil. Sekarang didjadikan tempat belajar menoeret atoeran Tagore.

SYSTEEM PELADJARAN BESERTA PENDIDIKAN, JANG  
BERALASAN PERASAAN BANGSA.

Berhoeboeng dengan pendirian lokale Raad-Taman-Siswo, di-Mr. Cornelis dan di-Betawi, tentoelah pembatja ingin mengetahoei, apakah maksoed dan toedjoean Taman-Siswo itoe? Sebagai telah beroelang - oelang diberitakan dalam soerat soerat kabar, maka Taman-Siswo itoe, ialah soeatoe atoeran (*systeem* atau *méthode*) tentang pengadjaran dan pendidikan bagi ra'iat Hindia, jang diadakan oleh toean Soewardi Suryaningrat di-Djogjakarta.

Toe an Soewardi mengadakan systeem itoe ialah karena beliau merasa dan mengetahoei, betapa soesahnja kemadjoean anak Boemipoetera disebabkan oleh *koerangnya* dan *ketjiwanja* peladjaran (*onderwijs*). Actie toe an Soewardi itce bersifat doea roepa, jaioe:

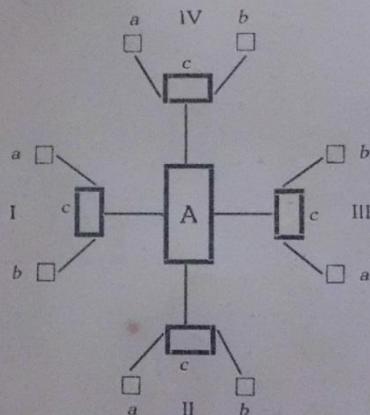
- a. daja-oepaja oentoek mentjahari djalan, jang memoedahkan pendirian roemah-roemah sekolah bagi segenap ra'iat;
- b. daja-oepaja oentoek memperbaiki pengadjaran, agar soepaja anak-anak kita tidak hanja menjadi orang-orang jang pintar sadja kelaknja, akan tetapi djoega menjadi orang-orang jang baik, dan orang-orang jang akan koeat dan pandai memikol kewaduhan ra'iat sedjati goena kema'moeran tanah airnya.

Akan mentjapai tjita-tjita jang pertama toe an Soewardi berichtiar seperti berikoet:

1. Jang amat perloe ialah menoedjoe maksoednja, boekan memboeroe indah sifatnja roemah sekolah atau alat-alat pengadjaran d. s. b.
2. Lebih baik mengindahkan ketjakapann'a (*bekwaamheid*) dari pada berhaknja (*bevoegdheid*) goeroe-goeroe jang mengadjar. Tiada koerang orang jang berdiploma goeroe, sedangkan meréka ta' tjakap mengadjar. Lagi poela, seandainja hanja goeroe-goeroe jang berdiploma sadja jang boléh mengadjar, nistajalah ta' akan tjoekoep djoemlah meréka. Maka dari itoe menetapkanlah toe an Soewardi oentoek sekolah-sekolahnja: klas I, II dan III boléh dipimpin oléh seorang jang tamat peladjarannja *lager onderwijs*, klas IV, V dan VI boléh dipimpin oléh orang jang telah beladjar di-*Mulo* dan sekolah-sekolah pertengahan laiu, djoega jang ke-loëaran dari *middelbare vakscholen* (Landbouwschool, Technische School, Handelschool d.l.l.). Meréka itoe diadjar sendiri tentang *opvoedkunde* dan *onderwijsleer*.

3. Tentang oeroesan oeang Taman-Siswo memakai zel/be-druipingssysteem, jaiteo atoeran mengongkosi sendiri dengan oeang jang dipoengoet dari pembajaran oeang sekolah. „Djanganlah menanti-nantikan pertolongan!“ kata toean Soewardi, „oleh karena hal itoe biasanja melemahkan diri kita sendiri.“

Zelfbedruipingssysteem itoe ternjata dari gambar dibawah ini:



*Pendapatan :*

- a = klas 30 anak, oeang sekolah  $30 \times f\ 3.50 = f\ 105.-$
- b = klas 30 anak, oeang sekolah  $30 \times f\ 3.50 = f\ 105.-$
- c = klas 30 anak, oeang sekolah  $30 \times f\ 3.50 = f\ 105.-$

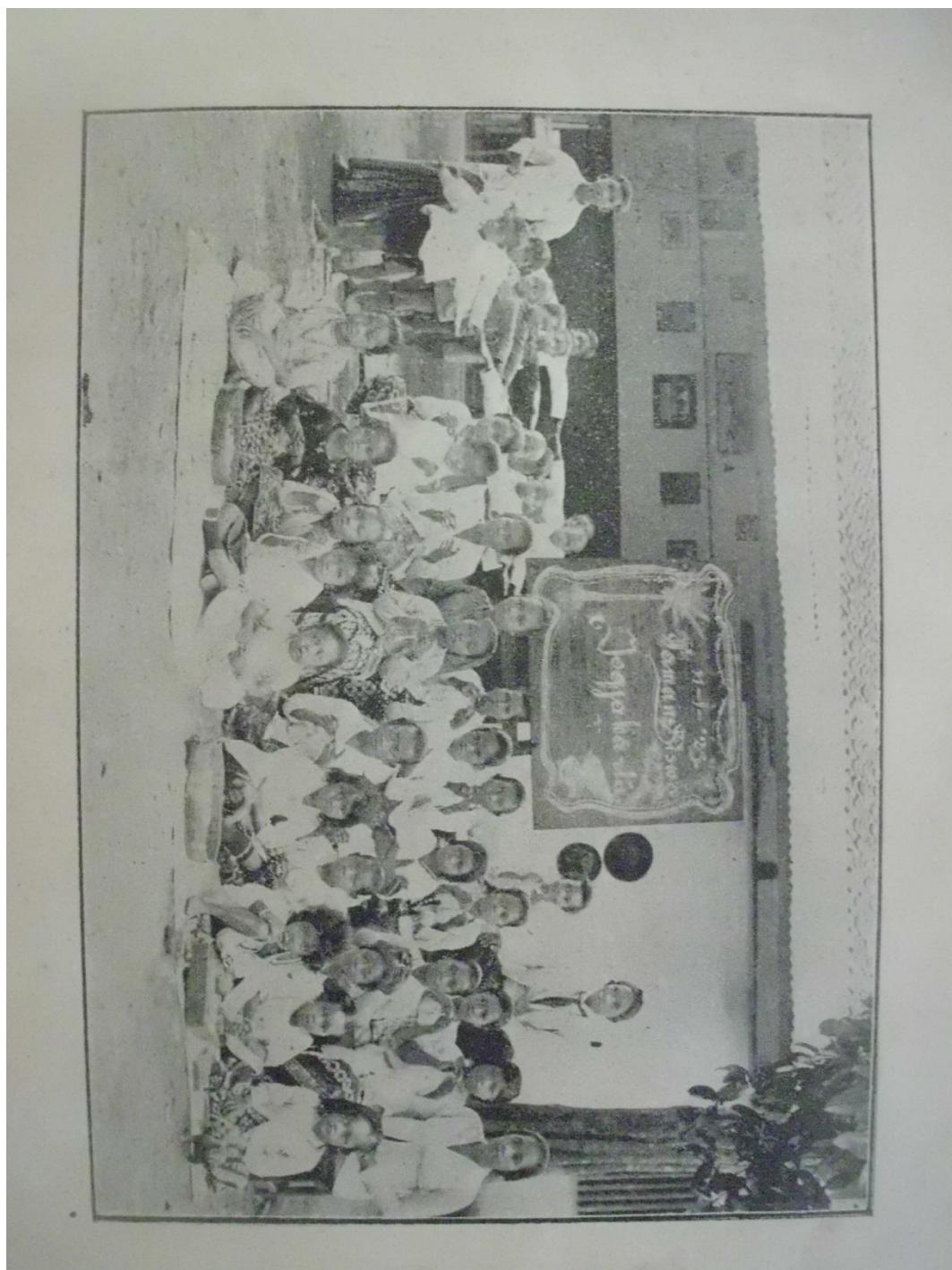
Djoemlah f 315.-

*Belandja :*

- a. goeroe pembantoe dari sekolah rendah  
f 40.- tambah sewa tempat f 20.- f 60.-
- b. goeroe pembantoe dari Mulo  
f 60.- tambah sewa tempat f 20.- f 80.-
- c. goeroe berdiploma jang baroe moelai  
f 70.- tambah sewa tempat f 20.- f 90.-

Djoemlah f 230.-

Djadi masih ada sisanja boeat *reserve* f 85.-



Djika soedah ada 4 afdeeling jaïtoe I, II, III dan IV, maka adalah poela reserve  $4 \times f 85,-$  atau f 340,-. Maka dapatlah poela diambil *kepala sekolah* jang pandai, oempamanja goeroe jang mempoenjaï *akte Belanda* atau goeroe dari kweekschool, jang telah lama bekerja dengan gadji f 200,- koerang atau lebih.

Tiap-tiap boelan pendapatan masih ada lebih koerang bersisa f 140 dari belandja.

Goeroe-goeroe dari tiap-tiap afdeeling haroes memimpin afdeelingnya (berpindah-pindah). Djoega haroes memberi peladjaran pada goeroe a dan b.

Goeroe besar A, jaïtoe „hoofd der School” haroes menggantikan goeroe c, djika c memimpin dikelas lain dari afdeelingnya.

Moerid - moerid haroes membajar ioeran, jaïtoe ketika masoek, f 2,50 besarnja. Oeroenan ini ialah boeat pembeli bangkoe dan médja. Perkakas ini diperboeat menoeroet tontoh sendiri (*Taman-Siswo-Schoolbanksysteem*.— Lihat gambar).

Menoeroet taksiran harga bangkoe dan médja tjoekoeplah f 5,— sebab itoe sekolah hanja menambah ioeran itoe f 2,50 lagi, jang nanti dapat dibajar dengan sisa belandja seboelan - seboelan, jaïtoe menoeroet perhitoengan tadi jang f 140.— djoemlahnja.

Setelah „zelfbedruipingssysteem” itoe berdjalan, maka se-kalian derma - derma oeang haroes dipakai oentoek pembeli *alat pengadjaran*, *obat - obat* boeat *polikliniek - sekolah* (anak - anak itoe diadjar memberi pertolongan jang pertama pada ketjelakaan) dan boeat *studiefonds* oentoek penolong anak-anak jang pintar tetapi ta' mampoe membajar (kematian orang toeanja, ta' bekerja d.l.l. s.b.).

Djika derma oeang itoe besar, maka boléhlah dipergoenakan akan pendirikan roemah sendiri, oentoek pengadakan perpoestakaan, oentoek prijsvraag tentang mengarang boekoe - boekoe pengadjaran sekolah sendiri d.l.l.

Demikianlah „Zelfbedruipingssysteem” Taman-Siswo, jang sangat baikna dan penting.

Tentang daja oepaja memperbaiki sifat pengadjaran, maka haroeslah diketahoei, bahwa peladjaran Taman Siswo itoe opvoed-kundig onderwijs artinja pengadjaran jang beserta pendidikan,

Pendidikannja beralasan sifat *kebadjikan oemoem*, jang selaras dengan penghidoepan Boemipoetera ditanah-airnya (*nationaal onderwijs*). Maka dari itoe tentang *riwajat tanah Hindia*, *'ilmoe boemi*, *'ilmoe dagang*, *hal kunst* (seni), *hal volkenkunde* ('ilmoe bangsa), dan lain-lain pengetahoean jang berhoeboeng dengan penghidoepan ra'iat itoelah jang dipentingkan.

Agama tidak diadjarkan (neutraal), akan tetapi pemimpin sekolah wajib menghormati agamanja moerid-moerid. Dan kalau perloe, atas permintaan orang toeanja moerid, maka pemimpin sekolah wajib soeroeh memberikan pelajaran agama oleh seorang ahli agama diloear wakoe sekolah.

Tentang agama Islam jang diadjarkan, jaïtoe jang berhoeboeng dengan penghidoepan ra'iat 'oemoem. Dalam klas VII diadjarkan hoekoem menoeroet agama Islam tentang perkawinan, tentang pembahagian poesaka d.II. Pengadjaran ini termasoek dalam pengadjaran *'ilmoe kera'itan* jang ditjita-tjitakan oleh Dr. Nieuwenhuis (*burgerkunde*) dan diadjarkan diklas VII. Diklas VII diadjarkan djoega bahasa *Inggeris*, *wiskunde*, *falak*, *boekhouden*, tetapi hanja disingkatkan sad/a (beknopt).

Diatas ini oeraian jang singkat tentang *Taman-Siswo-oonderwijs*.

Oentoek mengetahoei jang lebih terang hendaklah dibatja boekoe *"Among Siswa"* jang nanti akan diterbitkan oléh toean Soewardi.

Tentang *"organisatienja"* tjoekoeplah kita beritakan, bahwa *Taman Siswo* itoe boekan perhimpoenan dan boekan milikna orang, tetapi bersifat *badan kebadjikan oemoem* jaïtoe *"zedelijk lichaam"* dengan nama *Instituut* atau *Stichting*.

Pengoeroes besar berdiri di-Djogja sebagai *Centrale Raad* jang berhoeboengan dengan tjabang-tjabangnya atau *Locale Raad*. Djikalau perloe boleh diadakan *Gewestelijke Raad* atau *Gedelegeerde* dari *Centrale Raad* dimana-mana jang patoet.

Selainna Raad dari *Instituut* (*Instituutraad*) diadakan djoega *Schoolbestuur*, berdiri atas goeroe-goeroe dan *Raad Orang toea*, jang dipilih oleh dan dari orang-orang toea dari sekalian moerid (*Oudersraad*).

Djoemlahna lid dari masing-masing raad sengadja diambil setetjil-setetjilnya, misalnya 5 atau 7 orang, soepaja dapat metjepatkan pekerdjaan. Ingatlah pepatah dalam werkprogramnya kaoem *Taman-Siswo*: sedikit bitjara, banjak tenaga!

Jang djadi *pemimpin oemoem* ialah toean Soewardi Suryaningrat. Toean Soewardi tidak djadi anggota raad apapoen djoea, akan tetapi berhak menoentoen pimpinan oemoem, teristimewa tentang pengajaran dan pendidikan.

Raad Centraal sekarang berdiri atas 5 orang, jaïtoe *R. M. Soetmo Soeriokoesoemo*, lid Volksraad sebagai *president*; *R. M. H. Soorjopoetro*, djoeroegending (muziekkundige) jang baharoe datang kembali dari Eropah selakoe *vice-president*; *B. R. M. Soebono*, particulier, adik padoeka j. m. Soeltan Djogja sebagai *thesaurier*; *R. Roedjito*, directeur dari Levensverzekering Mij „Boemipoter“ (1e secretaris) dan *R. Sabitah*, bouwkundige (2e secretaris)



**DENIS-HYPOTHEEK BANK**  
**BRAGAWEG 14 - BANDOENG**

Keloewarkan soerat simpenan dari f. 500 jang haroes penoeh dibajar dalam 10 atau 15 tahoen, dengan pembajaran seboelan dari f. 4.17 dan f. 2,78

Tanggoeng boenganja 5% renten - berenten. Begitoe djoega, renten kelebihan dari semoeanja oewang penjimpan, jang oleh Denis-Hypotheekbank didjalankan, lebih dari jang ditanggoeng-kan 5%, djatoeh boewat penjimpan - penjimpan. Rata - ratanya oewang penjimpan sampe pengabisan 1922, diboengakan 7% setahoen.

**BAGOES SEKALI BOEWAT PERSEDIAAN ONGKOS  
 BELADJAR ANAK-ANAK.**

Boekoe atoeranja dengan pertjoemah dikasihkan kapada siapa jang minta.

Diminta agent-agent jang radjin, dengan pembajaran provisie jang besar (banjak).

**PERHIMPOENAN VOLKS-ONDERWIJS BANDOENG.**

Fröbelschool f 3,- tiap - tiap boelan.

Sekolah siang f 2,50 dan lebih.

Tiga roemah H. I. S. f 2,50 dan lebih.

Lagere School dengan Leerplan Belanda f 4,- dan lebih.

M. U. L. O., peladjaran 3 tahoen - f 10,- tiap - tiap boelan.

Algemeene Kweekschool, 4 tahoen, - f 10,- tiap - tiap boelan.

Memberi peladjaran kepada lebih dari 1000 anak<sup>2</sup> Boemipoetera.

Internaat (pondokkan moerid) dengan pengawasan pandidikan f 25,- tiap - tiap boelan.

Tiada seorang kami tolak.

Tiap - tiap orang boleh dapat tempat.

Anak Hindia, sokolahanmoelah, jang akan menetapkan nasib-moe ketaki

# TAMAN-SISWO

Jogjakarta - Soerabaja  
 Wonokromo - Tegal - Cheribon  
 Mr. Cornelis - Batavia  
 Solo - Moentilan

Boleh beli COUPON-DERMA dari  
 f 0,25 — f 1,— dan f 2,50

AKAN PENJOKONG TOEAN PADA  
 VOLKS-ONDERWIJS.

## TJINTAKAH PADA BANGSA HINDIA.

SIAPA TJINTA PADA TANAH HINDIA HAROES-  
 LAH TJOBA PESEN ROEPA - ROEPA DRUK-  
 WERKEN PADA

N. V. ELECTRISCHE DRUKKERIJ

„MARDI-MOELJO“

GONDOMANAN - DJOKJAKARTA.

**Lampiran 6.**

Rumah Ki Hadjar Dewantara



Sumber: Dokumentasi Pribadi tanggal 24 Juli 2013

Bekas Wisma Rini yang sekarang menjadi Perpustakaan



Sumber: Dokumentasi Pribadi tanggal 24 Juli 2013

**Lampiran 7.**

Wisma Prasojo dahulu tepat dibelakang Pendopo Agung Taman Siswa



Sumber: Dokumentasi Pribadi tanggal 24 Juli 2013

Wisma Priyo dahulu berada di sebelah selatan gedung Majelis Luhur



Sumber: Dokumentasi Pribadi tanggal 24 Juli 2013

**Lampiran 8.**

Taman Nirmala di Kaliurang



Sumber: Dokumentasi Pribadi tanggal 23 September 2013

**Lampiran 9.**

Wawancara dengan Ibu Suratmi Iman Sujiat



Sumber: Dokumentasi Pribadi tanggal 13 Juni 2013

Wawancara dengan Ki Sutikno



Sumber: Dokumentasi Pribadi tanggal 19 Juni 2013

**Lampiran 10.**

Wawancara dengan Ibu Alip Bariah Moedjono Probo Pranowo, S.H



Sumber: Dokumentasi Pribadi tanggal 18 September 2013

**Data Narasumber**

- Nama : Nyi. Suratmi Iman Sujiat  
Alamat : Jl. Teratai No 17, Baciro  
Usia : 94 tahun
- Nama : Ki Drs. Sutikno  
Alamat : Jl. Veteran no 179, Yogyakarta  
Umur : 54 tahun.
- Nama : Nyi. Alip Bariah Moedjono Probo Pranowo, S.H  
Alamat : Jl. Milaran UH II/10 Gang Hibrida, Yogyakarta.  
Usia : 92 tahun

**Lampiran 11.****Hasil wawancara dengan Ibu Suratmi Iman Sujiat Tanggal 13 Juni 2013**

Latar belakang ibu di Taman Siswa?

- Sebelum masuk ke Taman Siswa bersekolah di SD Negeri Pemerintah Koloial Belanda, kemudian masuk ke SMP Taman Siswa Kemudian meneruskan ke Taman Guru dari tahun 1937-1939. Setelah itu menjadi guru di Taman Siswa dari tahun 1940 – 1944 kemudian menikah dengan pak Iman Sujiat dan berhenti menjadi guru.

Ibu pernah tinggal di asrama Taman Siswa?

- Pernah, sewaktu belajar di Taman Siswa

Ada berapa asrama di Taman Siswa waktu dulu?

- Sebutannya bukan Asrama tapi Wisma, ada tiga Wisma Rini untuk perempuan, Wisma Priyo untuk laki-laki dan Wisma Prasojo untuk anak-anak yang kurang mampu.

Letak masing-masing Wisma dahulu dimana?

- Untuk wisma rini gedungnya sekarang digunakan untuk perpustakaan, untuk wisma priyo dan prasojo bangunannya sudah tidak ada lagi. Dahulu lokasi wisma priyo ada di selatan gedung majelis luruh dan wisma prasojo ada di belakang pendopo.

Berapa biaya yang harus dibayar untuk setiap wisma?

- Saya sudah tidak begitu ingat berapa biayanya, karena sudah lama sekal. Tapi Wisma Rini biayanya paling tinggi dan biasanya diisi oleh orang berada. Wisma Priyo yang paling murah karena mendapatkan bantuan dari Taman Siswa.

Kegiatan apa yang dilakukan selama berada di Wisma?

- Tidak ada kegiatan formal, hanya setiap rabu sore diwajibkan belajar menari Serimpi, kalau tidak ikut akan ada sanksi. Menari serimpi diajari oleh Suryodiningrat dan Gusti Tejokusumo. Kalau hari libur tiba, anak-anak yang rumahnya jauh dan tidak bisa pulang kerumah akan diajak rekreasi ke Kaliurang dan menginap di Taman Nirmala. Kekeluargaan sangat tebal.

## Lampiran 12.

### Hasil wawancara dengan Ki Sutikno Tanggal 19 Juni 2013

Sistem paguron seperti apa?

- Apapun yang menamakan perguruan itu harus mempunayi dua sisi diantara satu sisi yang dicari yaitu tempat tinggalnya guru dan para peserta didiknya atau Kiai dan santrinya atau dalam taman siswa itu pamong dan cantrik mentriknya, itu intisari daripada peguron. Apa yang digali? Yaitu “dasar dan landasan pendidikannya” yaitu “meniru” meniru kepada siapa “keteladanan para pamong-pamongnya, guru-gurunya, pembimbingnya”. Peserta didik harus memiliki bahan yang akan “ditiru” karena hidup itu prinsip dasarnya adalah meniru, harus ada yang meniru dan yang ditiru itu harus bernilai dan berharga untuk ditiru.

Maka muncullah satu kata “satu teladan itu lebih baik dari seribu nasehat”.....

“Anda tidak bisa mengucapkan kemerdekaan diri tanpa anda menghargai kemerdekaan orang lain”. Disitu dalam sistem pondok asrama diterapkan, anda punya radio tapi untuk didengarkan sendiri, tapi jangan keras-keras siapa tahu ada orang yang sedang sakit dan tidak suka dengan suara yang berisik.

Sistem pondok itu diterapkan dalam kehidupan praktis, dalam kehidupan manajemen keluarga berpikiran, berperasaan dan bersikap laku dalam kehidupan. Hidup, kehidupan dan penghidupan itu akan terlihat dalam sistem pondok asrama.

Jatuh bangunnya dirimu itu tergantung bagaimana kamu bersikap, berfikir, dan berperasaan

Siklus selama 24 jam di paguron ada apa aja?

- Sistem pondok asrama itu sebaiknya tidak dimasukan kedalam kelas, sistem itu harus berdiri di alam terbuka tanpa sekat.

Kalau mendidik anak itu harus mendidik dengan dasar, minat dan bakat anaknya, untuk itu ada konsep *Stage Person*, hukum kepribadian bisa melihat siapa aku, dimana aku dan siapa yang aku hadapi, untuk menghadapi anak SD dan anak TK itu berbeda karena psikologi perkembangannya. Seorang guru itu harus mengerti mengenai konsep ini. Hal ini didalam sistem pondok, jelas. Karena tidak dibatasi waktu selama siklus 24 jam

Hambatan dari sistem pondok?

- Kelemahannya ialah manajemen, karena sistem pondok itu ada keikhlasan dan bakti, dan hal itu kalah dengan sistem komersialisasi dan dipastikan dengan fasilitas. Kalau kita lihat pondok pasti kumuh.

Ki Hadjar tidak mengajarkan agama di taman siswa melainkan budi pekerti, bagaimana tanggapan bapak mengenai hal itu?

- Hal pertama yang didapat dalam keluarga itu ialah budi pekerti, kemudian *life skil* kemudian baru agama. Ki Hadjar tidak menghindari agama, karena dia sendiri merupakan seorang santri tapi memang kecondongan Ki Hadjar itu ialah berjiwa kerakyatan.

**Lampiran 13.****Hasil wawancara dengan ibu Alip Bariah Moedjono Probo Pranowo, S.H****Tanggal 18 September 2013.**

Bagaimana pendapat ibu terhadap pendirian sekolah Taman Siswa yang berlandaskan konsep paguron?

- Alasan mengapa Ki Hadjar membuat (sekolah) semacam itu? Namanya pertama dalam bahasa Belanda *Nationaal Onderwijs Instituut Tamansiswa*. Memang yang menjadi motivasi berawal dari sebuah kelompok yang bernama *Selasa Kliwon* yang banyak membahas permasalahan bangsa. Selain itu himpunan tersebut hendak mendirikan sebuah sekolah yang satu orang dewasa dan yang satunya untuk anak. Pendidikan untuk anak diserahkan kepada Ki Hadjar. Lalu kemudian Ki Hadjar membentuk *Instituut National* benar-benar digunakan untuk kepentingan bangsa.

Belanda pada waktu itu juga mendirikan sekolah, ada sekolah yang terdiri dari 3 tahun yang pada waktu itu dinamakan sekolah desa, lalu ada sekolah kelas 2, lalu ada sekolah yang sudah diberikan pembelajaran Belanda macam-macam yaitu HIS, lalu sekolah khusus orang Tionghoa ada HCS, lalu ada untuk khusus orang Belanda ELS. Pada waktu itu Ki Hadjar murid ELS karena termasuk bangsawan. Ki Hadjar melihat awalnya sekolah Belanda itu untuk menjunjung bangsa Indonesia, tapi ternyata hanya untuk mencari tenaga murah. Selain itu ada juga penduduk Indonesia yang disamakan statusnya dengan bangsa Belanda, dan Ki Hadjar melakukan perlawanan terhadap hal tersebut.

Ki Hadjar mendirikan sekolah untuk selama 7 tahun, sekolah yang menyamai HIS, HCS dan sebagainya. Sekolah tersebut merupakan sekolah mahal, jadi orang heran “Loh mengapa kok Ki Hadjar mengadakan sekolahannya kok sekolahannya yang mahal bukan tingkatan desa. Setelah Ki Hadjar mendirikan sekolah ini, daerah lain juga ikut mendirikan sebagai cabangnya sekolahannya Ki Hadjar.

Selama 1 windu sampai tahun 1930 Taman Siswa dikelola oleh Ki Hadjar saja, setelah itu mulai muncul organisasi.

Ki Hadjar tidak memakai istilah sekolahannya tapi perguruan yang berasal dari kata *paguron*. Sekolah *paguron* sesungguhnya kalau di Islam itu pesantren, kalau pada masa Hindu-Buddha itu *Ashram*. Jadi itu tempat guru, orang-orang yang belajar dari guru tersebut, seperti pesantren kemudian Ki Hadjar mengambil konsep tersebut.

Waktu saya sekolah dulu, kalo datang ke sekolah itu seperti dirumah, kepala sekolah tinggal disitu. Walaupun muridnya tidak semua tinggal disana tapi sekolah itu betul-betul tempat guru, dan nanti guru mengajar murid-murid. Sudah disediakan asrama untuk murid-murid yang tinggal di lingkungan sekolah.

Ibu pada waktu itu juga tinggal di asrama?

- Tidak. Tidak semuanya masuk ke asrama, hanya murid yang berasal dari luar Yogyakarta saja yang tinggal di asrama tersebut. Di sini saya memiliki keluarga, seperti sistem tripusat Ki Hadjar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga bagian dari pendidikan, jadi saya kembali kerumah. Selama pembelajaran di Taman siswa tidak ada tempat yang tidak dipakai. Ki Hadjar

tidak menghendaki sekolah yang seperti kuburan. Pagi masuk kemudian sore hari sepi tidak ada kegiatan apa-apa. Setelah selesai belajar para murid mengikuti berbagai kegiatan ada yang menari, melukis atau berorganisasi di PPTS (Persatuan Pelajar Taman Siswa). Semua itu dididik agar memiliki jiwa kebangsaan yang sejati. Tidak seperti sekarang nyaris kehilangan kebangsaan. Para guru Taman Siswa sekarang setelah mendapatkan sertifikasi malah pergi dari Taman Siswa, akhirnya guru-guru dari pemerintah yang mengisi kebutuhan guru di Taman Siswa. Waktu itu ada wisma rini untuk wanita seperti rumah sendiri, karena berdekatan dengan rumah KI hadjar, terus ada juga wisma pria. Ki Hadjar tidak hanya pendidikan tapi banyak hal semua teercatat dalam 7 asas Taman Siswa yang kemudian ditulis didalam bahasa Belanda. Organisasi Taman Siswa tidak boleh meninggalkan asas itu selama Taman Siswa dipakai. Ki Hadjar merupakan pimpinan umum dan memiliki hak veto, seandainya organisasi menyimpang dari asas taman siswa itu bisa ditindak. Ki Hadjar sendiri berani untuk keluar da melawan Ordonansi Sekolah liar sehingga tidak bisa dilaksanakan, sekarang siapa yang berani melakukan itu. Kalo ini berlaku, sekolah-sekolahan akan tutuk dikarenakan liar, gurunya dulu yang habis dan kemudian baru sekolahnya habis hingga seluruhnya bisa habis.

Hal yang dipakai untuk menjaga Taman Siswa idenya hanya 7 pasal asas itu saja. Pada awalnya pimpinan dipegang oleh Ki Hadjar hingga wafat kemudian dilanjut oleh Nyi Hajar hingga wafat kemudian setelah itu dipilihlah pimpinan untuk menggantikan kepemimpinan tersebut. Kalau yang sekarang dipilih oleh kongres.

Bagaimana pendapat ibu mengenai tertib damai dan metode among?

- Jadi didalam masyarakat itu kita halus tertib dan damai dalam perasaan. Kalau sekarang yang namanya tertib damai tidak ada, kalau ada apa sedikit bertarung dan bertengkar awalnya mulut kemudian fisik. Kemudian pada metode among karena tujuan awal kita mendidik anak supaya memiliki jiwa merdeka. jadi merdeka bukan seenak sendiri, jadi seperti suatu yang tidak terjajah dan kemerdekaan diri itu berakhir jika bertemu dengan kemerdekaan orang lain. Among itu juga merupakan sebuah metode, among itu seperti *ngemong* atau mengasuh. jadi didalam mengasuh anak itu diberi kebebasan. seperti berjalan anak dibiarkan berjalan tapi jika terus dipegang anak tidak bisa berjalan. Ada juga anak yang bisa berjalan berlarian itu diawasi, jika ada kolam dan jika melihat semcam itu orang yang ngemong akan menghampiri anak dan menariknya menjauhi kolam. Anak itu tidak hanya diberi ini itu tapi juga diberi kebebasan untuk berpikir, hal ini baik tapi sukar dilaksanakan. Among memiliki logo *Tut Wuri Handayani* dibelakang mengawasi jika mendapat bahaya si anak cepat-cepat ditolong.